

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri tersendiri yang patut dikembangkan sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini, para penyandang tunagrahita merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman tersebut, memiliki kebutuhan serta hak yang sama khususnya dalam bidang pendidikan. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik dalam mental, sosial, maupun intelektual maka mereka memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Tujuan dari semua upaya yang diusahakan bagi para penyandang tunagrahita dan anak-anak berkebutuhan khusus pada umumnya adalah agar mereka dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai kondisi mereka agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun lingkungan.

Salah satu jalan yaitu melalui pendidikan, seperti dikemukakan oleh Mumpuniarti (2000:11), bahwa:

”Anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dan ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku, hal tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu kondisi yang nyata pada anak tunagrahita dan kondisi itu memerlukan perlakuan spesifik untuk dapat mengembangkan diri.”

Dari waktu ke waktu, keberadaan anak tunagrahita sebagai salah satu dari bagian “Anak Luar Biasa“ semakin meningkat, salah satunya diindikasikan dengan jumlah anak yang masuk Sekolah Luar Biasa (SLB) terus bertambah. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan pada anak tunagrahita terutama pada sekolah formal, memiliki peran semakin penting berupa layanan yang mendasar sebagai tumpuan dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, yaitu melalui pendidikan khusus pula.

Kemampuan mengurus diri, mengelola perilaku, berkomunikasi yang baik serta kemampuan lain yang mendukung dalam kehidupan sosial mereka merupakan tujuan penting dari pendidikan bagi anak tunagrahita, terlebih lagi tunagrahita sedang karena untuk bidang akademis tidak memungkinkan untuk dikembangkan melebihi kemampuan optimal intelegensi mereka. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas III dan pada kurikulumnya memuat materi yang menitik beratkan pada hal-hal seperti di atas.

Oleh karena itu, peneliti lebih condong untuk menjadikan mata pelajaran ini bisa lebih diminati oleh siswa dan materi yang ada di dalamnya dapat diserap dengan lebih baik. Segala keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita menuntut para guru untuk senantiasa bereksplorasi dan berusaha memberikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi masing-masing. Maka sangat dibutuhkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn. Misalnya dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Jika guru menggunakan metode pembelajaran langsung seperti pada umumnya yang dilakukan dengan materi yang diberikan secara lugas dan klasikal pada umumnya tidak menarik. Pada akhirnya, proses belajar berjalan tidak efektif dan terjadi kejenuhan.

Anak tunagrahita, apalagi pada kelas awal memerlukan penanganan yang ekstra terutama menjadikan mereka mengerti akan arti sekolah dan belajar. Tujuan pembelajaran pada kelas awal tersebut juga tidak bisa dipaksakan atau terlalu ideal, tetapi sederhana yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik minat siswa. Sesuai dengan karakteristik tunagrahita, maka mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian dan jangkauan perhatiannya sangat sempit dan mudah beralih. Karena itu, peran media kartu bergambar yang ditawarkan oleh peneliti diharapkan akan membuat anak tertarik pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan konsentrasi mereka.

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah luar biasa yang menerima anak tunagrahita untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dan cocok untuk mereka. Berbagai metode

dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Diketahui, pada kelas III tunagrahita, permasalahan yang ditemui adalah keadaan siswa yang tidak kondusif saat berada di kelas seperti saling mengganggu, hiperaktif, sulit diajak berkomunikasi dan belum memahami tata krama membuat proses belajar sulit berjalan dengan baik. Sehingga berdampak pada kemampuan anak dalam menerima materi akan rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa masih merasa kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan terutama kesulitan dalam membaca seperti mengenal huruf, menggabungkan dua huruf menjadi suku kata (peleburan bunyi), menggabungkan suku kata menjadi kata atau kesulitan dalam menyusun kata dalam kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan formulasi dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar PKn pada Anak Tuna Grahita (Studi Kasus di Kelas III SLB Kota Gorontalo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar PKn pada anak Tunagrahita Kelas III SLB Kota Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar PKn pada anak Tunagrahita Kelas III SLB Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar PKn pada anak Tunagrahita Kelas III SLB Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar PKn pada anak Tunagrahita Kelas III SLB Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar PKn.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam proses belajar.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru serta ketertarikan dalam mengikuti proses belajar di kelas terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, serta menjadikan guru lebih jeli dan kreatif dalam mengamati kesulitan belajar siswa dan memberikan motivasi yang lebih bagi siswa, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa serta proses pembelajaran yang lebih baik sesuai yang diharapkan.
3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan memberikan alternatif penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak (kemampuan anak) dengan kemampuan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif bagi anak tunagrahita.